

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the role of Madurese local wisdom in moderating the influence of Fraud Hexagon Theory factors on financial fraud in village fund management. Madurese local wisdom is represented by the values of Bhuppa' Babbhu' Ghuru Rato, tengka, religiosity, and the social practice of song-osong lombhung. This study employs an embedded mixed methods design. Quantitative data were collected through a questionnaire survey of village officials directly involved in village fund management on Madura Island. In addition, qualitative data were obtained through in-depth interviews with village heads as key stakeholders to strengthen and confirm the quantitative findings. Quantitative data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that the Fraud Hexagon factors, namely stimulus, opportunity, rationalization, capability, ego, and collusion, significantly influence financial fraud in village fund management. Furthermore, Madurese local wisdom was found to moderate the relationship between Fraud Hexagon factors and financial fraud. The moderating effect varies across dimensions, weakening the influence of stimulus, rationalization, capability, ego, and collusion, while strengthening the influence of opportunity on financial fraud. Qualitative findings support the quantitative results by showing that the values of Bhuppa' Babbhu' Ghuru Rato, tengka, religiosity, and song-osong lombhung function as informal social control mechanisms that shape ethical behavior and accountability in village governance. This study is limited by potential respondent perception bias and the lack of involvement of all external stakeholders, such as local governments. Nevertheless, the findings contribute to the development of local value-based public sector fraud studies and provide practical implications for strengthening internal control systems through the integration of Madurese local wisdom values in village fund management. The novelty of this study lies in the integration of Madurese local wisdom as a moderating variable in the Fraud Hexagon Theory model and the use of a mixed methods approach in the context of village fund management.

KEYWORDS: *Fraud Hexagon Theory; Madurese Local Wisdom; Financial Fraud; Village Funds; Indonesia*

SUBJECTS: *Accounting; Public Sector Accounting; Fraud Examination*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran kearifan lokal Madura dalam memoderasi pengaruh faktor-faktor Teori Fraud Hexagon terhadap penipuan keuangan dalam pengelolaan dana desa. Kearifan lokal Madura dalam penelitian ini direpresentasikan oleh nilai-nilai Bhuppa' Babbhu' Ghuru Rato, tengka, religiusitas, dan praktik sosial song-osong lombhung. Penelitian ini menggunakan desain mixed methods embedded. Data kuantitatif diperoleh melalui survei kuesioner terhadap pejabat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa di Pulau Madura. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala desa sebagai pemangku kepentingan utama untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam Teori Fraud Hexagon, yaitu stimulus, kesempatan (opportunity), rasionalisasi, kemampuan (capability), ego, dan kolusi, berpengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, kearifan lokal Madura terbukti memoderasi hubungan antara faktor-faktor Fraud Hexagon dan penipuan keuangan. Efek moderasi tersebut bervariasi pada setiap dimensi, yaitu memperlemah pengaruh stimulus, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi, tetapi memperkuat pengaruh kesempatan terhadap penipuan keuangan. Temuan kualitatif mendukung hasil kuantitatif dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai Bhuppa' Babbhu' Ghuru Rato, tengka, religiusitas, dan song-osong lombhung berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial informal yang membentuk perilaku etis dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan desa. Penelitian ini memiliki keterbatasan akibat potensi bias persepsi responden dan belum terlibatnya seluruh pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah daerah. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi penipuan sektor publik berbasis nilai-nilai lokal serta implikasi praktis bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait dalam memperkuat sistem pengendalian internal melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal Madura dalam pengelolaan dana desa. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal Madura sebagai variabel moderasi dalam model Teori Fraud Hexagon dan penggunaan pendekatan mixed methods dalam konteks pengelolaan dana desa.

KATA KUNCI: Teori Hexagon Penipuan; Kebijaksanaan Lokal Madura; Penipuan Keuangan; Dana Desa; Indonesia

BIDANG: Akuntansi; Akuntansi Sektor Publik; Pemeriksaan Penipuan